

Penyuluhan Kesehatan Gigi di Madrasah Tholabul Huda di Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik

Dina Putriani, Ni GAM Rustikawati, Samodero Gumilar, Niken Mira

Poliklinik, Politeknik Penerbangan Surabaya

Correspondence author: dinaputput@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan Kesehatan gigi menjadi dasar pengabdian masyarakat ini dilakukan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Madrasah Tholabul Huda Desa Watuagung Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dengan peserta adalah Siswa Madrasah Tholabul Huda. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada 75 orang siswa yang terbagi dalam dua kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Materi kegiatan pengabdian ini tentang kesehatan gigi dan mulut. Data diambil melalui kegiatan pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang Kesehatan gigi dan mulut khususnya karies pada gigi. Peserta diharapkan dapat menerapkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya yang tepat untuk dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan Gigi, Karies

Abstract

Lack of knowledge about dental and oral health and low public awareness for dental health checks are the basis for this community service. The implementation of this activity was carried out at the Tholabul Huda Madrasah, Watuagung Village, Bungah District, Gresik Regency with the participants being Tholabul Huda Madrasah students. The purpose of this community service is to increase knowledge and awareness of dental and oral health in the community. The counseling was carried out on 75 students which was divided into two extension and training activities. The material for this service activity is about dental and oral health. Data taken through pretest and posttest activities showed that there was an increase in

students' knowledge about dental and oral health, especially dental caries. Participants are expected to be able to apply knowledge of dental and oral health in their daily life behavior. Dental and oral health counseling and training is an appropriate effort to be able to provide knowledge about dental and oral health to the community.

Keywords: *Counseling, Dental Health, Caries*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah jiwa yang sebagian besar termasuk golongan menengah ke bawah. Keadaan ini menjadi alasan perlunya pendampingan dalam upaya peningkatan segala aspek kehidupan. Kesehatan merupakan aspek yang sangat perlu diperhatikan. Hal ini mendorong berbagai pihak untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang diperiksa adalah kesehatan mulut. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor keturunan, lingkungan, perilaku, dan kinerja kesehatan gigi dan mulut (Oktaria et al., 2016). Perilaku sangat penting untuk kesehatan gigi dan mulut. Perilaku orang tergantung pada pengetahuan mereka. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan gigi masyarakat Indonesia menjadi penyebab kerusakan gigi. Kerusakan gigi merupakan salah satu gigi berlubang yang terjadi di Indonesia. Prevalensi 4.444 gigi berlubang di Indonesia cukup tinggi, di atas 80%. Artinya hampir 4.444 penduduk Indonesia memiliki gigi berlubang (Fatimatuzzahro, Prasetya & Amilia, 2016).

Karies adalah infeksi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri yang ditandai dengan kerusakan pada email, dentin dan sementum gigi. Karies gigi dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: faktor host, patogen atau mikroorganisme, diet, dan faktor waktu lainnya. Kerusakan gigi terjadi ketika semua faktor tersebut saling mendukung (Mitra, 2010). Karies gigi dapat menyebabkan berbagai gangguan kehidupan, seperti gangguan makan, bicara, belajar, bekerja bahkan gangguan tidur (Karlina, 2015). Kerusakan gigi dapat dicegah dengan gaya hidup sehat. Perilaku ini dapat dilakukan jika Anda sudah memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini diperoleh dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan saran kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang lebih baik. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, tetapi juga semua pihak yang berkompentance dalam bidang tersebut (Riyanti et al., 2010, Darwita et al., 2010, Simons et al., 2010).

Penyuluhan ini bertujuan untuk dapat mengubah perilaku individu atau masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek *awareness* sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat (Simons et al., 2010).

Metode yang digunakan dalam konsultasi adalah Socrates. Socrates, khususnya, nasihat diambil dalam dua arah. Masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan penyuluh menyampaikan materi melalui demonstrasi. Demonstrasi dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan verbal, gambar dan ilustrasi. Metode ini dilakukan dengan menjelaskan suatu proses secara visual sehingga mudah dipahami dan audiens dapat menguji pengetahuannya (Hariyani et al., 2008).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, konseling dan pelatihan kesehatan mulut memerlukan beberapa prosedur perawatan kesehatan khusus yang harus diikuti. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak – anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pola hidup sehat, membentuk kebiasaan agar dapat menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang baik di kehidupan sehari – hari.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan ini berupa rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilakukan di Madrasah Tholabul Huda desa Watuagung kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan target peserta penyuluhan sebanyak 30 orang. Antusias peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi dibuktikan dengan jumlah siswa yang menginginkan hadir 75 orang peserta.

Berikut metode pelaksanaan yang dilakukan oleh Poliklinik Politeknik Penerbangan Surabaya yang meliputi :

A. Tahap persiapan

Dalam tahapan persiapan peserta poliklinik mendata peserta yang akan mengikuti pelatihan kepada pihak madrasah agar persiapan alat dan bahan tidak terjadi kekurangan pada saat akan melakukan praktek menggosok gigi yang baik dan benar.

B. Pelaksanaan

Peserta pelatihan diberikan materi dengan media audio visual yang menarik sehingga dapat menarik atensi peserta dalam mengikuti kegiatan, materi yang diberikan adalah terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut, karang gigi, dan perawatan gigi.

C. Penutupan

Kegiatan penutupan adalah dengan mengajak para siswa berlatih sendiri dengan diawasi oleh tim kesehatan Politeknik Penerbangan Surabaya, serta diakhiri dengan sesi foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada tahap persiapan. Kegiatan diawali dengan absensi dan konfirmasi kehadiran para peserta penyuluhan serta diawali dengan pembukaan oleh kepala Madrasah dan ketua tim pelaksana PkM Politeknik penerbangan Surabaya dan dibuka oleh doa bersama agar kegiatan dapat berjalan lancar. Pemateri pertama menyampaikan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemateri kedua menyampaikan tentang penyebab karang gigi dan perawatannya.

Pada saat edukasi semua peserta memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Beberapa pertanyaan langsung disampaikan kepada pembicara ketika selesai menyampaikan materi. Hambatan peserta saat melakukan edukasi adalah sulit untuk membiasakan menyikat gigi secara teratur minimal 2 kali sehari dengan cara yang benar dan waktu yang tepat, periksa ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi. Masyarakat hanya datang ke dokter gigi jika merasa ada keluhan berupa sakit gigi yang sebelumnya telah dibelikan obat di apotik dan tidak sembuh.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasnya peserta kegiatan dan banyaknyapertanyaan yang diajukan. Setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulutdiharapkan para siswa dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang perlu diperhatikan. Karena dengan gigi yang sehat semua aktivitas bisa berjalan dengan baik. Konsumsi makanan dan minuman manis merupakan penyebab utama gigi berlubang terjadi. Kebersihan mulut, plak gigi, kebiasaan makan dan minum yang manis, menggosok gigi, usia, jenis kelamin, ras dan budaya, merokok, keadaan ekonomi dan tingkat pendidikan (Tmis, 2005).). Kerusakan gigi perlu ditangani sejak dini untuk menghindari kerusakan yang lebih parah seperti ketika seseorang kehilangan gigi, mereka mengalami kesulitan mengunyah, mereka menjadi malu dan dapat membatasi interaksi

sosial (Yaday dan Prakash., 2016). Tartar atau karang gigi adalah kerak yang menempel pada gigi, berwarna kuning hingga kehitaman, kasar saat disentuh, dan dapat menyebabkan berbagai masalah pada gigi. Karang gigi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Karang gigi yang tidak bersih merusak jaringan pendukung gigi. Hal ini menyebabkan kegoyahan gigi dan hasil yang lebih parah dapat menyebabkan hilangnya gigi.

Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh pada perilaku kesehatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjaga Kesehatan tersebut (Budiharto, 2010). Pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan diharapkan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses karies dalam penyuluhan ini, sebagian siswa sudah mengetahui. Karena ada beberapa dari mereka yang datang ke dokter gigi ketika giginya terasa sakit. Tetapi ada yang hanya membelikan obat diapotik. Karies gigi merupakan pengetahuan yang sudah banyak diketahui karena karies yang sudah dalam akan menyebabkan gangguan berupa rasa sakit yang sangat mengganggu. Penyuluhan ini memberikan edukasi bagi peserta bagaimana jika sudah terjadi karies sejak masih tahap awal harus segera diperiksa ke dokter gigi sebelum terjadi rasa sakit. Peserta juga diberi pengetahuan bagaimana cara melihat tanda-tanda karies berupa warna kehitaman dan terdapat lubang pada gigi.



Gambar 1. Penyuluh memberikan pelatihan cara menggosok gigi yang benar



Gambar 2. Foto bersama dengan seluruh peserta pelatihan kesehatan gigi

SIMPULAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian kesehatan yang harus dijaga. Dan diperlukan pengetahuan yang dapat menjadi dasar untuk dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi dan demonstrasi kebersihan gigi dan mulut dilakukan dalam pengabdian ini. Hasil pengabdian masyarakat ini masih perlu dikembangkan dengan menjalin kerjasama dengan pengurus setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto, 2010. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC.
- Darwita RR, Rahardjo A, Amalia R. Penerimaan guru SDN 03 Senen terhadap program sikat gigi bersama di dalam kelas pada murid kelas 1 dan 2. *Cakradonya Dent J* 2010; 2(2):159-250.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar di Desa Bangalsari Kabupaten Bantaeng. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.